**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya dialami oleh setiap manusia baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Kemampuan dan daya pikir manusia yang sehat secara alami mampu mempelajari sesuatu hal dalam hidup. Menurut Siregar dan Nara (2014: 3), belajar adalah proses kompleks yang dialami setiap manusia selama hidupnya, sejak masih bayi hingga liang lahat. Lebih lanjut Siregar dan Nara juga menyatakan setiap orang yang telah belajar pasti mengalami perubahan dalam dirinya, ada 3 macam hal yang berubah dari setiap orang ketika sudah belajar yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan keterampilan (psikomotorik), perubahan sikap.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna dari pembelajaran yaitu sebuah proses atau cara menjadikan seseorang atau mahluk hidup dalam belajar. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2008: 51) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dalam kegiatan membelajarkan siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Senada dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, menurut Cahyo (2013: 18) pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar dan berinteraksi guna mendapat pengetahuan dan perubahan sikap berdasarkan kebutuhan dan minatnya. Selain itu Cahyo (2013: 18) juga menambahkan bahwa interaksi dalam pembelajaran tidak hanya guru dengan siswa saja, tetapi antara siswa dengan teman sekelasnya, yang berarti interaksi antar siswa juga termasuk ke dalam suatu proses dalam pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 86) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah kemampuan atau kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran tertentu.

* 1. **Pengertian Pendekatan pembelajaran**

Syaiful Sagala (2005: 62) mengatakan bahwa pendekatan adalah suatu cara pandang guru terhadap siswa dalam menilai menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran. pendekatan pmbelajaran bagaimanapun merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengelolah kelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang serupa yaitu menurut Nurma (2009) yang mengatakan bahwa pendekatan merupakan suatu titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang dipilih dapat membantu kita untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Milan Rianto (2006: 88-89) pendekatan pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

* 1. Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampit semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.
  2. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik – topik dan tema.
  3. **Pengertian Andragogi**

Menurut Abdurrakhman Ginting (2008: 81) andragogi secara bahasa berasal dari bahasa yunani, yaitu “*Andr”* yang berarti dewasa, serta “*Agogos”* yang berarti membimbing. Dari 2 kata tersebut dapat diartikan secara harfiah yaitu membimbing orang dewasa. Laird juga mengatakan hal yang sama, dalam kutipan Saleh Marzuki (2010: 185) bahwa andragogi adalah “the science of adults learning”. Andragogi adalah ilmu belajar untuk orang dewasa.

Andragogi berarti suatu pendekatan mengajar melalui pengarahan diri dan pemecahan masalah. Andragogi membuat suasana belajar tidak berlangsung satu arah, dengan kata lain andragogi merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Selain itu dengan andragogi memberi kebebasan untuk untuk siswa dalam membentuk komposisi ansambel siswa, yang tentu dalam hal ini adalah pembelajaran ansambel. Andragogi memberikan keleluasaan kepada setiap kelompok ansambel untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan pengalaman bermusik siswa, sehingga setiap kelompok ansambel dapat memiliki nilai otentik pada materi lagu yang dihasilkan. Dalam pembelajaran dengan pendekatan andragogi, guru berperan mengawasi dan mengarahkan kerja siswa dalam kelompok. Kebebasan dalam pendekatan andragogi ini memungkinkan setiap siswa untuk mengeluarkan potensinya masing-masing.

Sedangkan dalam jurnal ilmiah Sujarwo yang mengutif Malcolm Knowless, mengatakan bahwa ada 4 asumsi utama mengenai andragogi.

1. Konsep diri, orang yang sudah menginjak dewasa memiliki konsep diri yang mandiri dan tidak bergantung bersifat pengarahan diri.
2. Pengalaman, orang yang sudah menginjak usia dewasa memiliki pengalaman yang banyak, sehingga dapat membantu pembelajaran.
3. Kesiapan untuk belajar, orang yang berusia dewasa memiliki kesiapan untuk menerima pembelajaran
4. Orientasi belajar orang berusia dewasa berpusat pada masalah.

Untuk lebih memahami mengenai usia dewasa, maka kita juga harus memngetahui perkembangan usia dewasa. Sebagai mana yang di ucapkan Lovell dan dikutip oleh Anis Basleman dan Syamsu Mappa (2011: 17-21) adalah sebagai berikut:

1. Usia Pra-Awal Dewasa

Tahapan ini merupakan tahapan awal manusia hidup di dunia yang ditandai dengan dilahirkannya di dunia sebagai seorang bayi untuk kemudian menjadi anak dan menjadi remaja. Puncaknya pada usia sebelas sampai enambelas tahun. Pada rentang usia ini manusia mengalami perkembangan karakteristik jenis kelamin, baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder. Pada fase ini anak laki-laki mulai mimpi basah, dan anak perempuan mulai menstruasi.

1. Usia 16-20 Tahun

Dalam usia ini individu sedang menikmati prosesnya pada jenjang pendidikan menengah atas. usia ini merupakan peralihan dari usia anak-anak menujuk ke usia dewasa. Pada tahap ini mereka mulai memainkan peranan di masyarakat.

1. Usia 20-25 Tahun

Tatkala individu memasuki jenjang usia peralihan menuju dewasa, maka dirinya akan bersiap-siap untuk memasuki jenjang kedewasaan tahap awal.

1. Usia 35-40 Tahun

Rentang usia seperti ini ialah rentang usia di masa pertengahan. Ini dapat ditandai dengan tanda perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada individu. Dalam tahap ini, individu sudah mahir dalam memainkan peran dimasyarakat.

1. Usia 40-60 Tahun

Pada periode ini manusia bertransisi dari pertengahan masa dewasa menuju masa dewasa akhir, lebih umunya masa ini dikatakan sebagai usia setengah baya. Pada masa ini, perbedaan peranan sosial ekonomi dan jenis kelamin di antara individu sudah digeneralisasikan.

1. Usia Pra-Pensiun Hingga Pendisun (60-65 Tahun ke Atas)

Pada tahap seperti ini manusia mengalami penurunan kondisi fisiologis. Bukan hanya kemampuan fisiologis saja, kemampuan berpikir individu umur ini juga telah berkurang.

* 1. **Pengertian Ansambel**

Apabila menelisik awalan istilah ansambel, ansambel merupakan kata yang berasal dari Bahasa Prancis yaitu “Ensemble” berarti bersama-sama (Purnomo dan Subagyo, 2010: 71). Dari 2 pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ansambel merupakan permainan musik yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, secara bersama-sama. Ansambel juga dibedakan ke dalam 2 jenis yaitu Ansambel sejenis dan Ansambel gabungan (Purnomo dan Subagyo, 2010: 71). Ansambel sejenis merupakan sajian musik Ansambel yang hanya menggunakan 1 jenis alat musik, contohnya Ansambel gitar, Ansambel perkusi, Ansambel rekorder dan lain sebagainya. Sedangkan Ansambel gabungan merupakan sajian musik Ansambel yang menggunakan 2 jenis alat musik atau lebih. Jika dikategorikan dalam peran dan fungsi alat musik, ansambel dibagi menjadi 3 jenis yaitu: (1) Alat musik melodis, (2) alat musik ritmis, dan (3) alat musik harmonis. Sebagaimana menurut pengertiannya yaitu permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama, dalam memainkan ansambel diperlukan suatu kerja sama yang baik dan kemampuan yang mumpuni dalam memainkan setiap alat musik. Sehingga dapat menghasilkan suatu sajian ansambel yang harmonis dan dapat dinikmati.

Menurut Hartayo (1994: 92) Ansambel musik adalah kegiatan bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama, yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Ali (2006: 112) juga menyatakan hal yang senada yaitu, Ansambel adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik.

Ansambel secara umum dapat diartikan sebagai bermain musik secara bersama. Soeharto (1992: 4) mengatakan bahwa “Ansambel adalah sekelompok kegiatan seni musik yang terdiri dari beberapa alat musik dan dimainkan secara bersama-sama”. Dari pernyataan yang mengatakan bahwa beberapa alat musik yang dimainkan bersama, ansambel memiliki 2 jenis. Yaitu ansambel yang hanya menggunakan 1 jenis alat musik atau instrumen yang sama dan Ansambel yang menggunakan beberapa instrumen atau alat musik. Ansambel pada umumnya dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang hanya menggunakan satu jenis instrumen atau alat musik.
2. Ansambel campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan lebih dari 1 jenis alat musik yang dimainkan secara bersama-sama. Dalam ansambel campuran biasa nya berisi beragam alat musik, dari alat musik tiup, gesek, harmonis maupun perkusi.

Dari beberapa pernyataan diatas, ansambel musik adalah sebuah kegiatan bermain musik yang membutuhkan keterampilan, baik itu ansambel sejenis yang hanya menggunakan satu jenis alat musik, ataupun ansambel campuran yang menggunakan beberapa jenis alat musik. keterampilan dan kerja sama setiap individu dalam memainkan sebuah ansambel sangat diperlukan agar permainan ansambel musik bisa dilakukan dengan baik. Menurut Hartayo (1994: 92) baik buruk hasil bermain ansambel tergantung beberapa hal, yaitu:

1. Aransemen lagu tersebut, artinya bagaimana lagu tersebut diolah untuk keperluan tersebut, secara baik.
2. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.
3. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.
4. Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrumen dalam ansambel yang ditentukan oleh jumlah instrumen serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.
5. Disiplin dan hasil latihan berulang-ulang.

Berdasarkan 5 poin yang diatas, bermain musik secara bersama-sama atau ansambel tidak hanya dilakukan secara spontan. Namun ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam bermain musik secara ansambel. Aransemen, disiplin, kemahiran, keseimbangan diri dan latihan rutin menjadi beberapa hal yang harus diperhatikan. 5 poin ini juga akan sangat menentukan terhadap suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh setiap pengajar ketika menyampaikan dan mengajari materi tentang bermain ansambel musik, baik itu ansambel sejenis ataupun ansambel campuran.

Kualitas permainan dalam penyajian musik Ansambel seoptimal mungkin menurut A. Yudana Basuki (1994: 2) dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai
2. Setiap jenis alat musik memiliki bagian tersendiri
3. Latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah

Berbeda dengan ansambel sejenis yang hanya menggunakan 1 jenis alat musik, dalam memainkan ansambel musik campuran yang terdiri dari beberapa jenis alat musik. setidaknya dalam bermain ansambel campuran diperlukan 3 jenis alat musik berdasarkan bunyinya, yaitu:

1. Alat musik Melodis
2. Alat musik Ritmis
3. Alat musik Harmonis

Dalam pembelajaran ansambel musik, pengajar berperan untuk memilik alat musik yang akan digunakan dalam pembelajaran kelompok ansambel itu sendiri. Sehingga setiap kelompok yang akan memainkan alat ansambel musik sudah dipersiapkan oleh pengajar dengan membagi peran siswa dalam memainkan 3 jenis alat musik berdasarkan poin-poin diatas.